



**PERAN KELUARGA KATOLIK DALAM PENDIDIKAN ANAK
MENURUT SERUAN APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA*
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ANAK
DALAM KELUARGA KATOLIK**

Paper Ilmiah

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Diploma/S2 Lokal**

Oleh:

HANDRIANUS HAMBUR

NIM: 231214

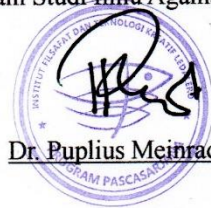
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2024/2025**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/S2 Lokal

Ledalero, 19 Mei 2025

Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)



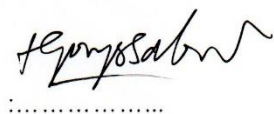
Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji

1. Penguji I : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.


:.....

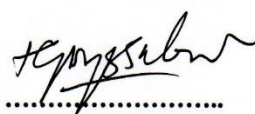
2. Penguji II : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.


:.....

PENERIMAAN JUDUL PAPER ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : **HANDRIANUS HAMBUR**
2. NIM : **231214**
3. JUDUL PAPER ILMIAH : **PERAN KELUARGA KATOLIK
DALAM PENDIDIKAN ANAK MENURUT SERUAN APOSTOLIK
AMORIS LAETITIA DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN
ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK.**
4. PEMBIMBING:

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.:



.....

5. TANGGAL DITERIMA: **30 Agustus 2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handrianus Hambur

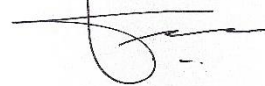
NIM : 231214

Menyatakan bahwa paper ilmiah ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam paper ilmiah ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis.

Ledalero, 2025

Yang menyatakan



Handrianus Hambur

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PAPER ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handrianus Hambur

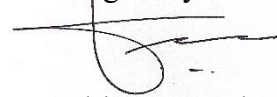
NIM : 231214

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Right*) atas paper ilmiah saya yang berjudul: “PERAN KELUARGA KATOLIK DALAM PENDIDIKAN ANAK MENURUT SERUAN APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA* DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia (formatkan), mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan paper ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 25 Mei 2025

Yang menyatakan



Handrianus Hambur

KATA PENGANTAR

Keluarga merupakan sel masyarakat. Sebagai bagian inti dalam masyarakat, keluarga memiliki peranan penting yang menentukan eksistensi masyarakat. Perkembangan kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari keluarga-keluarga yang memberikan andil yang penting melalui peran dan fungsinya. Sebaliknya, masyarakat juga memiliki andil yang penting bagi kehidupan keluarga. Artinya, keduanya memiliki hubungan timbal balik dan saling melengkapi satu sama lain. Gereja juga melihat keluarga sebagai bagian inti dalam kehidupan Gereja. Konsili Vatikan II menyebut keluarga sebagai *ecclesia domestica* (Gereja Rumah Tangga) yang menjadi tempat pertama bagi seorang individu untuk mengenal dunia dan segala realitasnya. Baik atau buruknya kehidupan Gereja dan masyarakat sangat ditentukan oleh bagaimana keluarga mampu menyiapkan individu melalui proses pendidikan di tengah keluarga.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab setiap keluarga yang tidak pernah boleh diabaikan. Anak-anak juga memiliki hak akan pendidikan yang baik dan layak baginya. Hal ini menjadikan keluarga sebagai sekolah pertama dan orangtua adalah guru yang pertama dan utama bagi anak-anak. Keluarga menjadi basis pendidikan moral dan iman anak yang mana tugas ini tidak bisa digantikan oleh siapa pun. Munculnya sekolah-sekolah serta para guru yang berkompeten sekalipun tidak akan bisa menggantikan peran orangtua sebagai guru pertama bagi anak-anak. Mereka hanya membantu tugas orangtua dalam mendidik anak. Suatu kekeliruan yang amat fatal apabila para guru berperan sebagai guru utama atau sebaliknya orangtua menyerahkan tugas mendidik anak sepenuhnya kepada sekolah dan para guru.

Perkembangan dunia yang begitu pesat telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan keluarga. Hal itu ditandai dengan perkembangan media komunikasi elektronik yang dari waktu ke waktu kian canggih. Media komunikasi elektronik, dengan segala kecanggihannya, menjadikan dunia begitu kecil dan memungkinkan manusia berinteraksi tanpa terhalang oleh jarak. Akses terhadap informasi kian mudah dan tak terbendung. Namun, dibaliknya segala kemajuannya, teknologi membawa dampak yang merugikan kehidupan manusia, termasuk

kehidupan keluarga. Hal itu juga kemudian berpengaruh terhadap tugas orangtua dalam mendidik anak. Individualisme, Napza, candu teknologi merupakan deretan dampak buruk yang timbul dari perkembangan dunia yang begitu pesat.

Berhadapan dengan situasi demikian, Gereja terpanggil untuk secara lebih intens menolong keluarga dalam menghadapi arus perkembangan dunia yang pesat. Ada banyak dokumen yang diterbitkan Gereja yang berbicara khusus mengenai keluarga dan tugas perutusannya di tengah dunia. Salah satunya adalah Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Amoris Laetitia* yang diterbitkan pada 19 Maret 2016 setelah dua Sinode Luar Biasa Para Uskup di Roma. Dokumen ini berbicara secara khusus mengenai realitas perkawinan dan kehidupan keluarga di dunia dewasa ini. Fransiskus juga mengemukakan tantangan-tantangan dalam hidup berkeluarga yang memberikan dampak yang tidak kecil bagi keluarga. Salah satu poin yang ditekankan oleh Fransiskus adalah mengenai pendidikan anak dalam keluarga sebagai suatu hak dan kewajiban orangtua yang tidak tergantikan.

Poin mengenai pendidikan anak dijelaskan secara komprehensif dalam bab tujuh (7) dengan judul “Menuju Pendidikan Anak-Anak Yang Lebih Baik”. Fransiskus menekankan peran keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak-anak untuk mengenal dunia. Orangtua memainkan peran sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Hal ini perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan hak dari anak-anak yang harus dipenuhi oleh orangtua.

Dalam *Amoris Laetitia*, Fransiskus menguraikan tantangan hidup perkawinan dan keluarga yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses pendidikan anak. Berhadapan tantangan-tantangan ini, keluarga tidak mampu menghadapinya sendirian. Gereja mendorong keterlibatan aktif para agen pastoral, pemerintah dan masyarakat untuk membantu keluarga-keluarga dalam menghadapi setiap tantangan dengan baik, khususnya dalam tugas mendidik anak. Setiap elemen harus memiliki tanggung jawab moral dalam membantu setiap keluarga yang mengalami krisis. Selain itu, untuk menghasilkan generasi muda yang mampu membangun masyarakat dan Gereja dengan baik merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya orangtua dengan didukung oleh Gereja, pemerintah dan masyarakat serta lembaga yang memiliki perhatian yang sama terhadap pendidikan anak. Oleh

karena itu, keseluruhan tulisan ini bernaung di bawah judul **PERAN KELUARGA KATOLIK DALAM PENDIDIKAN ANAK MENURUT SERUAN APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA* DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK.**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah merupakan kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada mereka. *Pertama*, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah Tritunggal Mahakudus, karena telah memberikan rahmat dan berkat melimpah ke atas penulis, sehingga penulis masih sehat dan bertahan sampai detik ini. *Kedua*, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero dan panti calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimbah ilmu dan dibentuk menjadi calon imam serta telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan menyediakan segala macam fasilitas berupa buku-buku di perpustakaan, jaringan internet dan fasilitas lainnya. *Ketiga*, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih khusus untuk Dosen Pembimbing, Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. yang telah membimbing penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini. *Keempat*, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dosen Penguji, Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic. yang telah mendalami tulisan ini serta memberikan kritik dan masukan yang menyempurnakan tulisan ini. *Kelima*, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapa Simon, Mama Moni, Kaka Pater Leon, Kaka Thomas, Kaka Foni, Kaka Tian, Adik Sesi, Anak Briana serta seluruh keluarga besar atas segala dukungannya kepada penulis. *Keenam*, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seangkatan Ritapiret 61, yang dalam kebersamaan selama di tempat ini telah memberi banyak inspirasi dan dukungan kepada penulis. *Ketujuh*, terima kasih kepada RD. Kosmas Hariman, RD. Tarsisius Syukur dan RP. Simon Petrus Nabur, MSSCC, yang telah menjadi mentor sekaligus inspirator bagi penulis. *Kedelapan*, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada para romo formator, para suster, para frater, dan karyawan/ti di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo

Petrus Ritapiret yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap semua kritikan dan masukan dari siapa saja untuk melengkapi kekuarangan dari tulisan ini.

Ledalero, April 2025

Penulis

ABSTRAK

Handrianus Hambur, 231214. **Peran Keluarga Katolik Dalam Pendidikan Anak Menurut Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Katolik.** Paper Ilmiah. Program Pasca Sarjana - Non Gelar, Program Studi Ilmu Teologi Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Tujuan penulisan Paper Ilmiah ini adalah 1) menjelaskan hakikat keluarga dan pendidikan, termasuk pandangan Gereja mengenai keluarga dan pendidikan. 2) menguraikan secara ringkas isi Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Amoris Laetitia*. 3) menjelaskan peran keluarga dalam pendidikan anak seturut terang Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Amoris Laetitia*.

Metode yang akan dipakai dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan. Penulis mencari dan mempelajari sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan IFTK Ledalero dan perpustakaan Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang sesuai dengan topik utama tulisan ini. Literatur-literatur yang menjadi sumber tulisan ini adalah: kamus-kamus, dokumen-dokumen Gereja, ensiklopedi, buku-buku, artikel jurnal (*offline* dan *online*), surat kabar dan beberapa sumber dari internet. Literatur utama tulisan ini adalah Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Amoris Laetitia*.

Dalam *Amoris Laetitia*, Paus Fransiskus menekankan peran penting orangtua dalam pendidikan anak sebagai guru yang pertama dan utama di mana keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak menerima pendidikan. Namun, perkembangan dunia, yang ditandai dengan kecanggihan teknologi komunikasi, telah membawa dampak dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam pendidikan anak. Selain membawa dampak positif, perkembangan teknologi komunikasi juga membawa dampak negatif yang tak terhindarkan. Menyikapi realitas pendidikan anak dalam keluarga yang diwarnai dengan beragam situasi dilematis, Paus Fransiskus menawarkan langkah-langkah penting dalam pendidikan anak melalui Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*.

Paus Fransiskus menekankan peran orangtua sebagai pendidik yang tak tergantikan bagi anak. Guru-guru di sekolah hanya membantu tugas orangtua dan bukannya menggantikan mereka dalam hal mendidik anak. Paus Fransiskus menekankan pentingnya pendidikan moral, seksualitas dan iman terhadap anak-anak. Hal ini merupakan modal yang penting bagi anak-anak untuk masa depan mereka. Keluarga menjadi lokus di mana anak-anak dipersiapkan untuk bisa memberikan kontribusi yang konstruktif dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Gereja, pemerintah dan masyarakat juga didorong untuk selalu ada bersama keluarga-keluarga agar mereka mampu menjalankan tugas mendidik anak dengan baik. Paus Fransiskus juga mendorong “jalan Kristus”, yakni jalan yang selalu mengedepankan aspek cinta kasih, sebagai cara menghadapi setiap persoalan dan tantangan dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam pendidikan anak.

Kata kunci: keluarga, perkawinan, pendidikan, Gereja, anak-anak, *Amoris Laetitia*.

ABSTRACT

Handrianus Hambur, 231214. **The Role of the Catholic Family in Children's Education According to the Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia* and Its Relevance for Children's Education in Catholic Families.** Scientific Paper. Postgraduate Program, Study Program in Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero.

This paper aims to: (1) articulate the fundamental nature of family and education, including the Church's theological perspective on both themes; (2) provide a concise overview of Pope Francis' Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*; and (3) examine the role of the family in the education of children in light of *Amoris Laetitia*.

The study adopts a qualitative research approach through literature review. The author consulted a wide range of sources available at the libraries of IFTK Ledalero and the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret. These sources include ecclesiastical documents, dictionaries, encyclopedias, academic books, peer-reviewed journal articles (both print and digital), newspapers, and other reputable internet resources. The principal reference for this study is Pope Francis' Apostolic Exhortation *Amoris Laetitia*.

In *Amoris Laetitia*, Pope Francis underscores the pivotal role of parents as the primary educators of their children, asserting that the family constitutes the first and most vital educational environment. Nevertheless, rapid developments in communication technologies have significantly influenced family life, particularly in terms of child education. Although technological advancements bring numerous benefits, they also present various challenges, both internal and external to the family unit. One of the most pressing challenges is the limited presence of parents in the daily lives of their children, often due to occupational or social commitments. This absence has led to a tendency among parents to delegate educational responsibilities entirely to formal institutions, particularly schools, thereby shifting the burden of character and moral development to teachers. In response to these challenges, *Amoris Laetitia* offers a framework for a renewed understanding of parental responsibility.

Pope Francis asserts that parents are irreplaceable in the educational process; educators in schools serve a supportive role and cannot substitute parental guidance. Education is thus framed as both a right and a vocation of parents—one that entails moral, spiritual, and affective dimensions. This serves as an essential foundation for children's future. The family becomes the locus where children are prepared to make constructive contributions to the life of the Church and society. Moreover, Pope Francis calls for collaborative support from the Church, state, and society to empower families in fulfilling their educational mission. He advocates for a Christ-centered approach—defined by love and compassion—in navigating the complexities of family life and child-rearing. Parents are exhorted to persevere through difficulties, with the assurance that every challenge, no matter how formidable, can be overcome through commitment, faith, and mutual support.

Keywords: family, marriage, education, Church, children, *Amoris Laetitia*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PENERIMAAN JUDUL PAPER ILMIAH	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KELUARGA DAN PENDIDIKAN ANAK.....	9
2.1 KELUARGA.....	9
2.1.1 Pengertian	9
2.1.2 Jenis-Jenis Keluarga.....	12
2.1.3 Pandangan Gereja Tentang Keluarga.....	13
2.2 PENDIDIKAN	19
2.2.1 Pengertian	19
2.2.2 Sistem Pendidikan Di Indonesia.....	23
2.2.3 Tujuan Pendidikan.....	27
2.2.4 Pendidikan Dalam Persepektif Gereja Katolik	29
BAB III AMORIS LAETITIA	33

3.1 Gambaran Umum Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	33
3.2 Tema-Tema dalam <i>Amoris Laetitia</i>	34
3.2.1 Bab 1: Dalam Terang Sabda	34
3.2.2 Bab 2: Kenyataan Dan Tantangan Dalam Keluarga	36
3.2.3 Bab 3: Memandang Yesus: Panggilan Keluarga	39
3.2.4 Bab 4: Cinta Kasih Dalam Perkawinan	40
3.2.5 Bab 5: Cinta Kasih Yang Berbuah	41
3.2.6 Bab 6: Beberapa Pandangan Pastoral	43
3.2.7 Bab 7: Menuju Pendidikan Anak-Anak Yang Lebih Baik	44
3.2.8 Bab 8: Mendampingi, Menegaskan Dan Mengintegrasikan Kelemahan	46
3.2.9 Bab 9: Spiritualitas Perkawinan Dan Keluarga	47
BAB IV PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK	
MENURUT SERUAN APOSTOLIK AMORIS LAETITIA	
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN ANAK DALAM	
KELUARGA KATOLIK.....	49
4.1 Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Anjuran Apostolik	
Paus Fransiskus <i>Amoris Laetitia</i>	49
4.1.1 Pendidikan Sebagai Hak dan Kewajiban Orangtua	49
4.1.2 Pendidikan Sebagai Tanggung Jawab Bersama Ibu dan Bapak	50
4.1.3 Keluarga Sebagai Lokus Pendidikan Moral dan Spiritual Anak	52
4.1.4 Mitra Keluarga dalam Pendidikan Anak.....	63
4.2 Relevansi Pendidikan Anak Dalam Anjuran Apostolik Paus Fransiskus	
Bagi Keluarga Katolik.....	65
4.2.1 Realitas dan Tantangan dalam Pendidikan Anak Masa Kini.....	65
4.2.2 Langkah Solutif.....	71
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Usul dan Saran.....	80
5.2.1 Bagi Gereja	80

5.2.2 Bagi Pemerintah.....	80
5.2.3 Bagi Sekolah-Sekolah	81
5.2.4 Bagi Keluarga-Keluarga Katolik	81
5.2.5 Bagi Orang Tua	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83